

**LAPORAN
HIBAH PENELITIAN FUNDAMENTAL
Tahun Anggaran 2011**



**RANCANGAN MODEL PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK
MENCEGAH TERJADINYA TINDAK KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (KDRT) DI JAWA TIMUR**

Oleh :

**Dr. Sarwirini, SH,MS
Lanny Ramli , SH, M.Hum
Drs. Anton Sudarmanto, MS
Drs. Heru Irianto, MS.i**

Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2011, Sesuai dengan Surat
Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tentang Kegiatan Penelitian
Nomor :844/H3/KR/2011, Tanggal 20 April 2011

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
2011**

RINGKASAN

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah: Bagaimana Rancangan Model Pemberdayaan Keluarga Untuk Mencegah Terjadinya Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Jawa Timur? Secara teoritis KDRT terjadi karena adanya ketidakadilan gender dan secara teoritis ketidakadilan gender bisa diidentifikasi melalui berbagai manifestasi ketidakadilan, yakni : marjinalisasi (proses pemiskinan ekonomi), subordinasi (anggapan tidak penting), pelabelan negatif (stereotype), kekerasan (violence), dan beban kerja ganda (double burden). Untuk mengkaji secara komprehensif dan holistik maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Socio legal research* (Afdol, 2008: 11)

Model yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah perlunya adanya program-program yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan pendidikan, Sosial maupun Budaya. Untuk memberdayakan keluarga tersebut diperlukan adanya sinergisitas SKDP maupun semua pihak termasuk LSM, tokoh masyarakat serta semua pejabat pemerintah dari tingkat kabupaten/kota sampai pada tingkat desa termasuk TR/RW. Untuk mengimplementasikan model tersebut maka pemerintah Sidoarjo mengambil langkah-langkah strategis melalui : (1) Memberdayakan keluarga dalam kesadaran dan pembelajaran sejak dini mengenai hak-hak perempuan dan anak agar mereka mampu bersaing tanpa harus dibeda-bedakan.(2) Membangun sinergisitas dengan legislatif agar setiap penyusunan peraturan daerah memperhatikan muatan kepentingan kesejahteraan keluarga.(3) Memberdayakan potensi budaya lokal agar terjalin keharmonisan keluarga (4) Memperkuat koordinasi, sinkronisasi antara seluruh SKPD dan pihak terkait dalam upaya penanggulangan KDRT (5) Membangun jejaring kerjasama semua pihak baik pemerintah, masyarakat, swasta untuk berperan aktif mewujudkan keluarga harmonis.

Dalam penelitian ini disarankan (1) Masih perlu terus untuk dilakukan sosialisasi ke masyarakat terutama kepada masyarakat kelas bawah yang secara sosial ekonomi, serta dikalangan perempuan dan anak yang rentan terhadap tindak pidana KDRT. (2) Perlu adanya skala prioritas dalam memberdayakan masyarakat untuk mengurangi terjadinya tindak pidana kekerasan terutama KDRT. Skala prioritas tersebut adalah program yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pemicu tingginya angka tindak pidana KDRT. Dalam melaksanakan program tersebut perlu adanya berbagai pendekatan baik hukum, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, maupun agama (3) Apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat dipakai sebagai pilot Project bagi kabupaten/pemerintah kota lainnya di Indonesia; sehingga dapat diharapkan secara simultan dan konstruktif tindak KDRT semakin lama akan semakin menurun.

Key Word: Gender, Model

SUMMARY

In this study formulated the problem: How to Plan Family Empowerment Model For Preventing Domestic Violence in East Java? Theoretically, domestic violence occurs because of gender inequality and gender inequality could theoretically be identified through various manifestations of injustice, namely: marginalization (the process of economic impoverishment), subordinated (assuming no significant), negative labeling (stereotypes), violence (violence), and workload double (double burden). To assess the holistic komprehenship and this study used a qualitative approach Socio Legal Research (afdol, 2008: 11). The model presented in this study is the need of the programs related to family economic improvement, improvement penididikan, Social and Cultural Rights. To empower the family needed the synergy SKDP side or all party including NGOs, community leaders and all government officials from the district / city to the village tingkat including TR / RW. To implement the model is the government's Sidoarjo take strategic measures through: (1) Empowering families in early learning and awareness about the rights of women and children so that they can compete without having to be differentiated. (2) Building a synergy with the legislature to each charge of drafting local regulations consider the interests of family welfare. (3) Empower local cultural potential in order to knit the family harmony (4) Strengthening the coordination, synchronization between all SKPD and stakeholders in the response to domestic violence (5) Building a network of cooperation of all parties including government, community private, to actively realize the harmonious family. In this study suggested (1) Still need to continue to do socialization into the community, especially to lower-class communities that are socio-economic, as well as among women and children who rantan on criminal acts of domestic violence. (2) There needs to be priorities in empowering communities to reduce the occurrence of criminal violence, especially domestic violence. Program priorities are related to factors that trigger high rates of domestic violence crimes. In implementing these programs need a different approach to both legal, social, economic, educational, health, culture, and religion (3) What has been done by the government's Sidoarjo district can serve as a pilot projet for districts / municipalities in Indonesia; so as to expected to simultaneously and constructive acts of domestic violence will decrease the longer.

Key Word: Gender, Model

ABSTRAK

Model yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah perlunya adanya program-program yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan pendidikan, Sosial maupun Budaya. Untuk mengimplementasikan model tersebut maka pemerintah Sidoarjo mengambil langkah-langkah strategis melalui : (1) Memberdayakan keluarga dalam penyadaran dan pembelajaran sejak dini mengenai hak-hak perempuan dan anak agar mereka mampu bersaing tanpa harus dibeda-bedakan.(2) Membangun sinergisitas dengan legislatif agar setiap penyusunan peraturan daerah memperhatikan muatan kepentingan kesejahteraan keluarga.(3) Memberdayakan potensi budaya lokal agar terjalin keharmonisan keluarga (4) Memperkuat koordinasi, sinkronisasi antara seluruh SKPD dan pihak terkait dalam upaya penanggulangan KDRT (5) Membangun jejaring kerjasama semua pihak baik pemerintah, masyarakat, swasta untuk berperan aktif mewujudkan keluarga harmonis. Dalam penelitian ini disarankan, masih perlu terus untuk dilakukan sosialisasi ke masyarakat terutama kepada masyarakat kelas bawah yang secara sosial ekonomi, serta dikalangan perempuan dan anak yang rentan terhadap tindak pidana KDRT. Perlu adanya skala prioritas program yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pemicu tingginya angka tindak terutama program pemberdayaan ekonomi keluarga ataupun perempuan. Model dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai pilot ProjeKt bagi kabupaten/pemerintah kota lainnya di Indonesia; sehingga dapat diharapkan secara simultan dan konstruktif tindak KDRT semakin lama akan semakin menurun

Key Word: Gender, Model

ABSTRACT

The model presented in this study is the need of the programs related to family economic improvement, improvement pendidikan, Social and Cultural Rights. To implement the model is the government's Sidoarjo take strategic measures through: (1) Empowering families in early learning and awareness about the rights of women and children so that they can compete without having to be differentiated. (2) Building a synergy with the legislature to each charge of drafting local regulations consider the interests of family welfare. (3) Empower local cultural potential in order to knit the family harmony (4) Strengthening the coordination, synchronization between all SKPD and stakeholders in the response to domestic violence (5) Building a network of cooperation of all parties including government, community private, to actively realize the harmonious family. In this study suggested, still need to continue to do socialization into the community, especially to lower-class communities that are socio-economic, as well as among women and children who are vulnerable to criminal acts of domestic violence. It needs a program priorities relating to the factors that trigger high rates of follow-terutama program family or women's economic empowerment. The model in this study can be used as a pilot project for districts / municipalities in Indonesia; so it can be expected, to simultaneously and constructive acts of domestic violence will decrease the longer

Key Word: Gender, Model